

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Iman Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas

MA Nurul Iman Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas berdiri sejak tahun 2006, yang terletak di Jalan Trans Kalimantan Km 3 Desa Maluen, Kecamatan Basarang, Kabupaten Kapuas. Saat ini Madrasah Aliyah Nurul Iman dipimpin oleh Kepala Madrasah yang bernama Bapak Salafuddin Ripani, S.Pd.I.

Madrasah ini memiliki visi dan misi sebagai berikut :

- a. Visi : Unggul dalam mutu, berpegang pada Al-Qur'an dan hadist serta berpijak pada Iman dan Taqwa.
- b. Misi : Meningkatkan Imtaq dan perilaku akhlak mulia, mewujudkan manajemen kekeluargaan, kerjasama dan pelayanan prima.
- c. Tujuan : Mewujudkan Madrasah Aliyah Nurul Iman sebagai Madrasah unggulan yang mampu mencetak generasi-generasi islam, terampil dan bertanggung jawab.
- d. Motto : Ikhlas, Sabar, Tawakal dan Ikhtiar

2. Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Nurul Iman Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas

Status gedung Madrasah Aliyah Nurul Iman adalah milik yayasan dengan status tanah adalah hak milik yayasan. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Nurul Iman Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas dapat dilihat table berikut :

TABEL 4.1 Data Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Nurul Iman
Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	5 buah	1 buah	
2.	Ruang Kepala Madrasah	1 buah		
3.	Ruang Guru	1 buah		
4.	Ruang Tata Usaha	1 buah		
5.	Laboratorium IPA		1 buah	
6.	Laboratorium Komputer		1 buah	
7.	Laboratorium Bahasa			
8.	Ruang Perpustakaan	1 buah		
9.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)		1 buah	
10.	Ruang Keterampilan		1 buah	
11.	Toilet Guru	2 buah	1 buah	
12.	Toilet Siswa	3 buah	1 buah	
13.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)		1 buah	
14.	Gedung Serba Guna (Aula)		1 buah	
15.	Ruang OSIS		1 buah	

Lanjutan Tabel 4.1 Data Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Nurul Iman
Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
16.	Ruang Pramuka		1 buah	
17.	Masjid/Musholla	1 buah		
18.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	1 buah		
19.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	1 buah		
20.	Pos Satpam		1 buah	
21.	Kantin	1		

Sumber data : Dokumen Madrasah Aliyah Nurul Iman Tahun 2015/2016

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Nurul Iman Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas Cukup memadai, sehingga dapat menunjang lancarnya proses belajar mengajar dimadrasah tersebut.

3. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Nurul Iman Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas

Pada Tahun 2015/2016, Madrasah Aliyah Nurul Iman Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas memiliki jumlah guru sebanyak 22 orang, diantaranya sebagai guru tetap yayasan dan guru PNS. Mereka memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini :

TABEL 4.2 Keadaan Guru Madrasah Nurul Iman Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama	Status Pegawai	Jabatan	Ijazah Terakhir
1.	Salafuddin Rifani, S.Pd.I	PNS	Kamad	S.1
2.	M. Gazali Milhan, S.Ag	PNS	Wakamad Kesiswaan	S.1
3.	Irwan Saputra, S.Pd.I	PNS	TU	S.1
4.	Muhammad Marzuki, S.Pd.I	PNS	Wali Kelas X b	S.1
5.	Norsihan, S.Pd.I	GTY	Wakamad Humas	S.1
6.	Yuniarti, S.Pd.I	GTY	Bendahara Madrasah	S.1
7.	Latief Faturrahman, ST	GTY	Wali Kelas XII a	S.1
8.	Yurni Purnama Sari, S.Pd.I	GTY	Bedahara Bos	S.1
9.	Dardiansyah	GTY	Guru	MA
10.	Mursyidin	GTY	Guru	MA
11.	M. Jarkasi	GTY	Guru	MA
12.	Dara Heldina, S.Pd	GTY	Wali Kelas X a	S.1
13.	H. Ahmad Rasyidi	GTY	Guru	D.2
14.	Nuriyah, S.Pd.I	GTY	Wali Kelas XI a	S.1
15.	Fitriyani, S.Pd.I	GTY	Guru	S.1
16.	Noor Fadhillah, S.Pd.I	GTY	Wali Kelas XII b	S.1
17.	Helda, S.Pd.I	GTY	Guru	S.1
18.	Ariyadi Rafiq, S.Pd.I	GTY	Guru	S.1
19.	Ahmad Muhajir, S.Pd.I	GTY	Wali Kelas XI b	S.1

Lanjutan TABEL 4.2 Keadaan Guru Madrasah Nurul Iman Kecamatan Basarang
Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2015/2016

Sumber Data : Dokumen Madrasah Aliyah Nurul Iman Tahun 2015/2016

**4. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Nurul Iman Kecamatan Basarang
Kabupaten Kapuas**

No	Nama	Status		Ijazah
		Pegawai	Jabatan	
	Kelas	Jenis Kelamin		Terakhir
	No			Jumlah
20	Maulida Sri Wahyuni, S.Pd.I	GTY	Guru	S.1
21	Rina Amahorsea, S.Pd	GTY diperbantukan	Guru	S1
22	Novitasari	GTY Diperbantukan	Guru	MA

Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2015/2016 di Madrasah Aliyah Nurul Iman Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas sebanyak 88 orang. Mereka tersebar dari kelas X sampai kelas XII. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.3 Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Nurul Iman Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X a	8 orang	11 orang	19 orang
2.	X b	6 orang	14 orang	20 orang

Lanjutan TABEL 4.3 Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Nurul Iman
Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas

Sumber Data : Dokumen Madrasah Aliyah Nurul Iman Tahun 2015/2016

		Laki-laki	Perempuan	
3.	XI IPA	2 orang	9 orang	11 orang
4.	XI IPS	4 orang	8 orang	12 orang
5.	XII IPA	5 orang	5 orang	10 orang
6.	XII IPS	6 orang	10 orang	16 orang
Jumlah				88 orang

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Pada bagian ini penulis akan menguraikan tentang data-data yang penulis dapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dilapangan ketika penulis melaksanakan riset. Adapun data yang penulis dapatkan dilapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konflik Yang Terjadi di Madrasah Aliyah Nurul Iman Basarang Kuala Kapuas

a. Pertentangan Antar Individu

Pertentangan dalam setiap individu dapat terjadi ketika individu tersebut memiliki banyak perbedaan. Termasuk perbedaan terhadap sifat, sikap serta tujuan. Beberapa hal tersebut merupakan sesuatu yang harus diatasi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat penulis paparkan mengenai pertentangan antar individu yang terjadi di Madrasah Aliyah Nurul Iman Basarang Kuala Kapuas.

Adapun data mengenai salah satu siswa yang terlibat pertentangan antar individu tersebut adalah Muhammad Ali dan Aida. Mereka berdua tengah duduk di kelas X-a. Mereka berdua pernah terlibat pertentangan yang membawa mereka ke dalam sebuah konflik yang membuat keduanya menjadi tidak harmonis. Adapun penyebab keduanya terlibat konflik yaitu karena berbeda pendapat saat kerja kelompok di dalam kelas. Kejadian itu pun terjadi beberapa bulan yang lalu, tepatnya bulan april lalu.

Pertentangan yang melibat Muhammad Ali dan Aida pun beawal saat mereka dan teman sekelas lainnya sedang memasuki mata pelajaran sejarah islam. Pada saat itu guru yang mata pelajaran tersebut membagi beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas. Tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran sejarah islam tersebut pun berupa membuat makalah mengenai sejarah islam yang mereka anggap menarik dan mudah untuk dipresentasikan oleh kelompok masing-masing. Dalam hal ini, Muhammad Ali dan Aida menjadi satu kelompok.

Pada saat teman-teman yang lain sibuk mengerjakan dan bertukar pikiran, akan tetapi Ali dan Aida sangat berdebat. Mereka saling tidak setuju dengan pendapat satu sama lain. Adapun pendapat dari Ali menginginkan sejarah tentang Dinasti Abbassiyah, sedangkan Aida menganggap itu tidak sesuai dan tidak cocok untuk dipresentasikan. Pendapat dari Aida pun mengenai sejarah Dinasti Umayyah pada saat itu. Adanya keadaan tersebut membuat kelompok mereka menjadi tidak akur dan membuat suasana kelas menjadi gaduh karena perdebatan terlalu panas. Mereka berdua saling bertentangan dan adu mulut untuk membela

pendapat masing-masing. Sehingga membuat keadaan kelas pun tertuju kepada kelompok mereka.

Ali dan Aida pun memiliki sifat yang sama-sama keras kepala dan tidak mau mengalah. Maka dari itu lah pertentangan tersebut dapat saja terjadi. Selain itu mereka berdua memang terlihat sangat marah karena tidak mau ada yang mengalah satu sama lain. Sampai pada akhir nya adu mulut antara mereka berakhir dengan adanya penengah serta pendamai yaitu guru kelas yang sedang mengajar mata pelajaran sejarah islam.

Dengan demikian konflik di atas merupakan pertentangan antar individu yang merupakan perbedaan pendapat menjadikan pertentangan tersebut terjadi. Maka dari itu yang menyelesaikan konflik tersebut yaitu guru mata pelajaran sejarah islam yang pada saat itu berada di dalam kelas.

b. Perkelahian Antar individu dan Kelompok

Perkelahian siswa memang tidak dapat di hindari sekali pun itu kecil seperti adanya salah paham saat bercanda satu sama lain. Hal ini dapat di lihat dari adanya konflik salah paham. Siswa yang merasa tidak melakukan kesalahan, sedangkan siswa yang satu merasa teman nya tersebut ada kesalahan dari hal bercanda contohnya. Memang siswa yang sedang dalam masa perubahan atau pendewasaan itu memang mereka kadang tidak terlalu menganggap pembicaraan nya, adapun dalam bercanda sekali pun. Adapula pada pendidikan menengah atas ini memang lah rentan adanya perkelompokan teman atau adanya geng. Maka itu dalam hal ini adanya perkelompokan teman itu juga dapat memicu adanya sebuah konflik terjadi. Perkelompokan teman itu pun juga terjadi pada siswa dan lebih

banyak lagi terjadi kepada siswi-siswi. Maka dari itu dapat penulis paparkan mengenai perkelahian antar individu dan kelompok.

Adapun salah satu data mengenai siswa yang terlibat perkelahian tersebut adalah Ahmad Fadillah dan Arianto, yang mana mereka berdua dari kelas XI IPS. Penyebab perkelahian tersebut berupa bercanda yang berlebihan sehingga mengakibatkan menjadi hal yang serius dan berujung perkelahian. Kejadian itu pun terjadi memang tidak lama, sekitar seminggu yang lalu tepatnya terjadi waktu istirahat berlangsung, tepatnya pada bulan Mei.

Perkelahian yang melibatkan Ahmad Fadillah dan Arianto pun bermula saat waktu istirahat berlangsung. Pada saat tersebut semua murid pun memang memanfaatkan waktu istirahat sebagai saat untuk interaksi dan melepaskan rasa penat serta lelah setelah belajar. Begitu pula yang dilakukan Ahmad Fadillah saat istirahat, kebetulan saat itu murid kelas XI IPS banyak yang berada di dalam kelas untuk duduk santai dan sambil berinteraksi satu sama lain.

Adapun yang dilakukan Fadillah yang tidak diduga tiba-tiba mengejek Arianto yang mana ia memang terlihat beda karena memiliki warna kulit agak lebih hitam dibanding teman yang lain. Entah mengapa pula saat itu Fadillah merasa ingin mengejek Arianto agar keadaan kelas menjadi ramai serta teman yang lain tertawa karena candaan nya terhadap Arianto. Fadillah pun dengan keras mengejek kulit Arianto hitam. Teman-teman sekelas pun juga langsung tertawa karena mendengar kata-kata Fadillah tersebut. Arianto yang merasa tersinggung dan tidak terima tiba-tiba memberi perlawanan dan menghampiri Arianto dengan wajah sangat marah dan seperti ingin memukul Fadillah karena sangat emosi.

Teman-teman sekelas pun berupaya mendamaikan dan mencegah perkelahian antara mereka. Akan tetapi keadaan pun semakin memanas dengan perlawanan dari Fadillah. Fadillah yang ingin menjelaskan bahwa ia tidak bermaksud mengejek akan tetapi hanya bercanda. Namun Arianto tetap tidak menghiraukan dan tetap marah kepada fadillah. Oleh karena itu fadillah yang telah berusaha menjelaskan tetapi tidak didengarkan pun tiba-tiba juga menjadi marah kepada Arianto. Keadaan kelas pun semakin panas karena sama-sama dalam keadaan panas. Mereka berdua pun terlibat perkelahian. Yang mana perkelahian tersebut terjadi hanya karena masalah kecil dan tidak disengaja oleh satu sama lain.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konflik di atas merupakan perkelahian yang bersumber dari salah paham. Selain itu yang membantu mendamaikan dan menyelesaikan perkelahian tersebut yaitu wali kelas XI IPS.

Selain dari adanya perkelahian yang melibatkan Ahmad Fadillah dan Arianto, ada pula perkelahian yang melibatkan Maya dan Aulia. Yang mana konflik antara Maya dan Aulia terlihat sama karena sama-sama adanya perkelahian. Namun dalam konflik Maya dan Aulia yang menjadikan penyebab perkelahian mereka adalah kurangnya interaksi serta keakraban karena adanya bawaan pengelompokan teman atau geng.

Adapun data mengenai siswa yang terlibat konflik tersebut adalah Maya dan Aulia, yang mana mereka adalah murid kelas X-a. Penyebab konflik tersebut pun dikarenakan adanya pertemanan yang berkelompok atau kurang akrab nya satu sama lain, sehingga menyebabkan perselisihan dan pertengkaran. Kejadian

ini pun terjadi memang telah lama, sekitar beberapa bulan yang lalu. Tepatnya sekitar pada bulan april Hal ini pun memang sudah tidak pernah terjadi lagi karena dari pihak madrasah telah memberikan pengarahan kepada siswa-siswi agar tidak adanya geng dalam berteman.

Adanya perkelompokan teman tadi itu juga menyebabkan kurang nya interaksi antara teman lainnya. Sedangkan yang terjadi di dalam kelas dapat berupa kurang nya keakraban dengan teman yang lain. Oleh karena itu dari pihak madrasah sering mengingatkan untuk tidak seperti itu.

Perkelahian yang melibatkan Maya dan Aulia berawal dari kata-kata yang saling menyingung satu sama lain. Aulia yang merasa tidak memiliki geng dalam berteman merasa telah tersinggung oleh kata-kata Maya yang mengatakan Aulia kurang pergaulan dengan teman lain dan tidak memiliki teman. Aulia yang merasa tersinggung oleh kata-kata Maya maka langsung marah kepada Maya. Maya yang memang tidak suka dengan Aulia pun juga memberi perlawanan kepada Aulia sehingga pekelahian pun tidak dapat dihindari. Namun hal tersebut dapat didamaikan oleh ketua kelas sehingga perkelahian hanya berjalan sebentar. Akan tetapi Maya kembali mengulangi kata-kata nya yang sebelumnya telah ia katakan. Sehingga kemarahan Aulia kembali seperti sebelumnya. Aulia yang merasa tidak dapat menahan lagi ia pun memarahi Maya dan Maya juga memberikan perlawanan kembali. Maka dari itu akhirnya ketua kelas X-a pun memanggil wali kelas untuk menyelesaikan konflik antara Maya dan Aulia.

Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa konflik yang terjadi antara Maya dan Aulia adalah perkelahian yang bersumber dari adanya geng atau

pengelompokan berteman. Akhirnya wali kelas lah yang menyelesaikan konflik tersebut.

2. Faktor-Faktor Yang Memicu Terjadinya Konflik di Madrasah Aliyah Nurul

Iman Basarang Kuala Kapuas

a. Pertentangan Antar Individu

Pertentangan antar individu yang melibatkan Muhammad Ali dan Aida memang diawali dengan adanya perbedaan pendapat saat kerja kelompok di dalam kelas. Mereka berdua memiliki pendapat masing-masing sehingga terjadilah pertentangan. Setelah pertentangan itu terjadi dan masalah itu pun telah diselesaikan oleh guru kelas yang saat itu sedang mengajar. Sebelum pertentangan itu terjadi memang di antara mereka sering terlibat perdebatan saat adanya diskusi, meski diskusi yang ada tidak bersangkutan pembelajaran.

Selain itu dalam pertentangan yang terjadi pada Ali dan Aida juga membuat dampak yang negatif terhadap proses belajar mereka. Karena dalam menuntut ilmu itu diperlukan juga adanya memahami serta menghargai pendapat teman. Sedangkan pada Ali dan Aida mereka berdua kurang adanya memiliki rasa menghargai pendapat orang lain. Memang kadang saat berada dalam kelas diperlukan pendapat masing-masing saat pembelajaran, akan tetapi diperlukan pula pendapat orang lain agar seimbang.

Oleh karena itu dari penyajian di atas dapat dikatakan bahwa faktor pemicu adanya konflik antara Muhammad Ali dan Aida berupa kurangnya menghargai pendapat orang lain dan saling memahami teman. Apabila saling menghargai itu

telah terlaksana termasuk adanya kasus antara Muhammad Ali dan Aida tadi maka konflik yang melibatkan mereka akan dapat dihindari.

b. Perkelahian Antar Individu dan Kelompok

Perkelahian merupakan sesuatu yang perlu dihindari oleh semua orang, termasuk pula kepada siswa saat berada di lingkungan sekolah. Begitu pula yang terjadi kepada Ahmad Fadillah dan Arianto yang mana sesuatu yang kecil bisa menjadi penyebab mereka berkelahi. Selain itu juga dalam kejadian Maya dan Aulia mereka pun juga terlibat perkelahian yang membuat keharmonisan serta kekeluargaan dalam kelas menjadi berkurang.

Banyak dampak buruk dari adanya perkelahian itu. Seperti perkelahian yang terjadi antara Ahmad Fadillah dan arianto itu di awali karena hanya ingin lucu-lucuan atau ingin bercanda. Sedangkan yang terjadi pada Maya dan Aulia di awali dengan adanya ketidak sukaan kepada sesama teman sehingga menimbulkan ketersinggung kata-kata.

Selain itu ketika ingin membuat teman tertawa jangan sekalipun kekurangan teman menjadi pembahasan lucu-lucuan, karena setiap orang selalu memiliki kekurangan. Dan apabila berteman pun tidak perlu pilih teman. Sehingga apabila suatu hal positif itu pasti akan berdampak positif juga.

Maka dari itu dapat dikatakan bahwa faktor pemicu terjadi konflik antara Ahmad Fadillah dan Arianto berupa salah paham di antara mereka. Yang mana Fadillah hanya bermaksud bercanda dan tidak bermaksud serius mengejek Arianto. Akan tetapi Arianto merasa marah karena perkataan Fadillah terlalu berlebihan untuk bercanda. Selain itu kuang adanya memahami pula lah yang

memicu, apabila memahami bahwa pada masalah fisik tidak seharusnya dijadikan hal candaan atau pun lucu-lucuan.

Fakto pemicu terjadinya konflik antara Maya dan Aulia pun berupa kurangnya rasa kebersamaan sehingga menimbulkan ketidakakraban dan rasa kekeluargaan di antara mereka. Selain itu dalam berteman tidak diperlukan adanya geng atau pengelompokan. Semua teman itu sama.

3. Cara Menyelesaikan Konflik di Madrasah Aliyah Nurul Iman Basarang

Kuala Kapuas

a. Pertentangan Antar Individu

Penyelesaian sebuah konflik memang memerlukan adanya pihak ketiga. Termasuk dalam menyelesaikan konflik siswa saat berada di sekolah. Seperti adanya konflik yang terjadi kepada Muhammad Ali dan Aida. Yang mana Ali dan Aida terlibat pertentangan panas saat kerja kelompok di dalam kelas. Mereka yang memang saling berbeda pendapat dalam mengerjakan tugas yang di tugaskan oleh guru mata pelajaran. Selain itu mereka berdua ada dalam satu kelompok. Maka dari itu lah Ali dan Aida terlibat pertentangan saat pembelajaran.

Setelah guru mata pelajaran mengetahui bahwa Ali dan Aida terlibat pertentangan maka guru tersebut pun mencoba menegur mereka terlebih dahulu agar mereka dapat mencari solusi. Teguran pun telah dilakukan secara langsung kepada Ali dan Aida. Namun mereka berdua tetap tidak dapat satu pendapat.

Selain itu guru itu pun kembali memberikan arahan di depan kelas yang bermaksud membuat semua kelompok dapat kompak. Karena kekompakan itu

dapat menimbulkan adanya keharmonisan. Selain memberikan arahan tersebut tugas seorang guru adalah memberikan solusi.

Kemudian setelah pertentangan antara Ali dan Aida semakin mengganggu teman lainnya maka guru sejarah islam itu pun memutuskan untuk memanggil mereka kedepan kelas bermaksud untuk lebih dekat lagi memberikan arahan kepada mereka. Selain itu dapat pula memberikan nasehat serta arahan agar mereka dapat saling memahami satu sama lain. Karena dalam permasalahan mereka berdua itu kurang nya rasa memahami. Setelah nasehat serta arahan pun telah disampaikan maka guru tersebut juga meminta mereka saling memaafkan dan agar tidak mengulangi kesalahan mereka kembali saat berada di dalam kelas.

b. Perkelahian Antar Individu dan Kelompok

Ketika sebuah perkelahian itu terjadi maka wali kelas juga dapat terlibat dalam permasalahan tersebut. Wali kelas pun harus tetap selalu mempersiapkan apabila siswa-siswi nya telah melakukan kesalahan. Selain dari mengetahui, wali kelas pun juga harus selalu mengawasi serta memberikan perhatian kepada siswa-siswinya.

Oleh sebab itu permasalahan yang terjadi kepada Ahmad Fadillah dan Arianto pun juga berujung kepada wali kelas. Apabila siswa-siswinya terlibat perkelahian maka wali kelas wajib mendamaikan serta memberikan nasehat. Ahmad Fadillah dan Arianto yang terlibat perkelahian akibat salah paham saat bercanda dan waktu terjadi nya saat waktu istirahat pun akhirnya diketahui oleh wali kelas mereka.

Setelah menanyakan apa yang telah terjadi dan bagaimana kejadian serta penyebabnya terjadinya perkelahian antara mereka. Wali kelas pun telah mempersiapkan untuk memberikan penjelasan kepada mereka bahwa perkelahian itu tidak baik.

Kemudian setelah penjelasan itu, wali kelas pun kembali membarikan kesempatan kepada Fadillah dan Arianto untuk memberikan alasan mengapa mereka sampai berkelahi. Karena dalam mendengarkan alasan masing-masing wali kelas dapat mengetahui kesalahan dari mereka sendiri.

Berikutnya nasehat dan bimbingan serta arahan pun diberikan wali kelas kepada mereka berdua, yang mana agar bermaksud mereka dapat menyadari kesalahan masing-masing dan mengetahui kerugian dari perkelahian itu. Hal terakhir yang dilakukian wali kelas berupa mendamaikan Ali dan Aida dengan cara membuat mereka saling memaafkan dan tidak mengulangi kesalahan itu kembali.

Tidak jauh berbeda dengan wali kelas X-a, yang mana beliau menangani permasalahan Maya dan Aulia. Wali itu pun meminta Maya dan Aulia saling menceritakan kejadian awal dan sebelum terjadinya perkelahian mereka. Wali kelas itu pun memberikan kesempatan kepada Maya dan Aulia untuk memanggil teman yang lain sebagai saksi dari kejadian perkelahian mereka.

Setelah mendengar penjelasan dari mereka berdua dan teman teman kelas, wali kelas pun memberikan peringatan untuk tidak membentuk geng di dalam kelas karena telah menimbulkan hal buruk dan perkelahian. Setelah itu wali kelas pun meminta mereka untuk saling memaafkan dan tetap berteman seperti biasa, dan saling memaafkan satu sama lain.

C. Analisis Data

Berdasarkan penjelasan yang penulis uraikan pada penyajian data Sebelumnya, maka dapat diperoleh gambaran singkat tentang konflik apa saja yang terjadi pada Madrasah Aliyah Nurul Iman Basarang Kuala Kapuas. Untuk lebih jelasnya penulis akan memberikan analisis sebagai berikut:

1. Konflik Yang Terjadi di Madrasah Aliyah Nurul Iman Basarang Kuala Kapuas

a. Pertentangan Antar Individu

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi dengan kepala madrasah, dapat di analisis bahwa kepala madrasah telah memberikan contoh yang baik kepada semua pihak di lingkungan madrasah yang mana penulis lihat dari cara beliau yang selalu menerima pendapat serta masukan dari bawahan atau para pendidik lainnya ataupun peserta didik madrasah. Sebagai seorang kepala madrasah atau pimpinan memang haruslah selalu menerima pendapat bawahan nya agar para bawahan dapat merasa dihargai serta terhindarnya dari adanya pertentangan yang terjadi antara kepala madrasah dengan para peserta didik di madrasah aliyah nurul iman tesebut.

Selain itu kepala madrasah pun tidak ada satu pun berkonflik dengan para pendidik serta peserta didik lainnya. Sebagai kepala madrasah beliau memang telah melakukan yang terbaik serta memberikan yang terbaik untuk madrasah yang beliau pimpin sekarang ini. Oleh karena itu semua hal yang berhubungan dengan madrasah beliau usahakan selalu memberikan keteladan agar semua hal tentang pertentangan yang ada tidak terulang terjadi kepada siswa nya.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen konflik dalam masalah pertentangan antar individu yang melibatkan Muhammad Ali dan Aida sudah baik di lakukan oleh guru yang menyelesaikan pertentangan tersebut.

b. Perkelahian Antar Individu dan Kelompok

Seorang kepala madrasah harus lah dapat menghindari sebuah perkelahian, baik itu perkelahian kecil atau pun besar. Sebagai contoh banyaknya konflik atau perkelahian yang dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Ada pun perkelahian itu merupakan hal tidak dapat di perkirakan. Akan tetapi sebuah perkelahian dapat diatasi serta dihandari.

Salah satu perkelahian kecil yang biasa sering terjadi yaitu adanya salah paham. Dimana salah paham ini dapat membuat salah satu dari dua orang atau lebih dapat merasa tersinggung akibat adan ya salah paham tadi. Oleh karena itu, adanya itu pula dapat juga lah terjadi di dunia pendidikan, seperti dapat terjadi kepada seorang kepala madrasah dengan bawahannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, dapat di analisis bahwa sebuah perkelahian yang berupa salah paham terjadi antara siswa itu memang tidak dapat diperkirakan oleh para pendidik. Akan tetapi sebagai kepala madrasah memberikan bimbingan serta apabila perlu hukuman agar siswa yang sebelumnya terlibat perkelahian itu tidak akan pernah lagi terlibat.

Selain itu adanya kejadian yang menyebabkan konflik di antara siswa nya dapat juga memberikan pelajaran kepada siswa lain. Oleh karena itu adanya salah paham itu lah dapat menjadikan adanya konflik yang berupa perkelahian.

Seorang kepala madrasah dalam hal ini memang menyayangkan adanya siswi yang tidak memiliki banyak teman di kelas. Siswi bersangkutan pun hanya banyak diam dan sendiri. Sebagai kepala madrasah, beliau pun sering mengingatkan para guru untuk selalu memberikan peringatan serta himbauan agar para siswa siswi mereka tidak membentuk geng. Selain itu dengan adanya geng itu pun dapat menimbulkan konflik dan perkelahian antara siswa akibat adanya saling mengejek teman.

Selain tersebut di atas, kepala madrasah juga tidak setuju apabila peserta didik mereka melakukan hal buruk seperti membentuk geng atau pengelompokan teman tersebut. Maka dari itu kepala madrasah pun

menentang adanya geng agar mengurangi terjadi konflik antar siswa ataupun siswi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi, dapat di analisis bahwa pengelompokan berteman atau adanya geng itu sangat berpengaruh buruk terhadap siswa siswi. Adanya geng itu pun juga dapat memberikan dampak buruk terhadap keakraban siswa siswi di dalam kelas serta menghambatnya tali pertemanan serta silaturahmi antar siswa. Selain itu juga dapat menyebabkan konflik terhadap siswa siswi.

2. Faktor-Faktor Yang Memicu Terjadinya Konflik di Madrasah Aliyah Nurul

Iman Basarang Kuala Kapuas

a. Pertentangan Antar Individu

Perbedaan antar individu itu sangat memicu adanya konflik. Begitu pula terhadap siswa siswi saat berada di sekolah, yang mana mereka dalam keseharian

bertemu begitu banyak teman yang berbeda-beda pula. Perbedaan itu baik dari perbedaan sifat, sikap, ataupun pendapat. Yang mana disebutkan tadi itu semua dapatlah memicu adanya sebuah konflik.

Selain itu perbedaan individu pula yang begitu rumit diselesaikan, dikarenakan pendapat yang mereka keluarkan itu merasa selalu benar dibanding pendapat yang lain. Maka dari itu lah sebagai pendidik haruslah memberikan solusi serta penyelesaian apabila terjadinya perdebatan atau adanya perbedaan pendapat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dapat di analisis bahwa dalam perbedaan pendapat itu memang sering terjadi. Perbedaan itu pun banyak ragam nya, yang mana hal itu semua dapat lah juga memicu adanya konflik. Selain itu pula perlu adanya keterlibatan para pendidik agar perbedaan tidak berakibat buruk.

b. Perkelahian Antar Individu dan Kelompok

Pentinglah saling menghargai satu sama lain itu. Termasuk juga menghargainya terhadap teman. Apabila teman itu memiliki kekurangan atau pun pendapat haruslah tetap dihargai. Sebagai contoh setiap siswa haruslah menghargai kepala madrasah, guru-guru, serta sesama siswa lainnya. Apabila ada teman yang salah atau melakukan kesalahan maka tetap dihargai dan di benarkan, jangan diejek atau dipermalukan. Hal itu lah yang biasa terjadi terhadap siswa disekolah.

Selain itu peran guru saat mengajar pun haruslah diselingi dengan mengingatkan selalu akan hal menghargai sesama. Selain mengajar seorang guru

juga tetap harus memberikan nasehat saat di dalam kelas. Oleh karena itu siswa perlu adanya selalu bimbingan.

Bedasarkan uraian di atas, dapat di analisis bahwa dalam menghargai satu sama lain itu diperlukan dan penting untuk siswa agar tidak menganggap temannya remeh atau kurang menghargai pendapat atau masukan orang lain. Menghargai sesama pun juga dapat menghindari adanya konflik, karena sebuah konflik dapat terjadi karena adanya pertentangan yang dimunculkan oleh kurang menghargainya teman dan menganggap teman salah lalu mngejek dan berakhir konflik.

3. Cara Menyelesaikan Konflik

a. Pertentangan Antar Individu

Pendekatan atau nasehat dilakukan agar sebuah konflik itu terselesaikan yaitu dengan mencari tahu hal apa yang telah terjadi, dengan itu pendekatan pun dapat menghasilkan sesuatu yang di inginkan. Pendekatan pun sekaligus dapat memberikan bimbingan serta nasehat kepada siswa bersangkutan yang telah terlibat konflik. Dengan kata lain sebuah pendekatan itu dapat memberikan hal yang sangat positif.

Selain itu pendekatan dan nasehat pun juga memungkinkan konflik itu dapat teratasi dengan mudah. Pendekatan pun dilakukan dengan sangat lembut bermaksud agar tidak ada ketersinggungan di hati siswa yang telah terlibat konflik.

Berdasarkan wawancara pun dapat dianalisis, bahwa dalam pendekatan dan nasehat itu dapat mempermudah mengetahui bagaimana konflik itu dapat terjadi

dan sekaligus agar dapat menyelesaikan dan memberikan bimbingan serta nasehat secara langsung terhadap siswa bersangkutan yang terlibat konflik. selain itu pula pendekatan secara langsung dapat membuat keakraban antara siswa dengan guru tersebut. Sedangkan untuk siswa dengan adanya pendekatan secara langsung dapat membuat siswa merasa diperhatikan oleh guru. Dengan demikian, sebuah pendekatan itu selain dapat menyelesaikan konflik dapat pula membuat siswa itu merasa lebih diperhatikan.

b. Perkelahian Antar Individu dan Kelompok

Memanggil wali kelas adalah cara kedua agar konflik dapat terselesaikan, yaitu dengan adanya klarifikasi itu dapat membuat sebuah konflik mudah teratasi. Dalam hal ini wali kelas adalah orang yang pasti mengetahui semua hal yang terjadi terhadap anak didik nya. Maka dari itu pantaslah untuk terselesaikan nya konflik kepala amdrasah memanggil wali kelas untuk klarifikasi agar tidak ada hal yang kurang atau lebih dalam informasi yang diketahui oleh kepala madrasah.

Selain dari itu dalam memanggil wali kelas juga berdampak baik untuk komunikasi kepala madrasa dan juga guru wali kelas. Sebagai wali kelas harus pula lah mengetahui hal tentang siswa yang berkonflik atau mengetahui sebab dari berkonfliknya siswa bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat di analisis bahwa memanggil wali kelas itu adalah tindakan yang tepat agar konflik dapat terselesasikan secara jelas. Wali kelas pun dapat menyampaikan informasi apapun yang diketahui agar kepala madrasah tidak kurang infomasi. Dengan demikian, memanggil wali kelas ini

dapat menimbulkan pertukar pikiran serta penyelesaian konflik dapat diselesaikan secara kompromi oleh kepala madrasah dengan guru wali kelas.